

Seni Alam ala Seniman Inggris Richard Shilling

Selasa, 16 Jan 2018 14:35 WIB · Tia Agnes - detikHOT



Seni Tanah ala Seniman Inggris Richard Shilling Foto: Richard Shilling/ Istimewa

Jakarta - Seniman Richard Shilling berhasil menciptakan karya seni 'ephemeral' atau dalam bahasa Indonesia artinya 'tidak kekal'. Karya yang diciptakannya berasal dari tanah, bebatuan, dedaunan, ranting pohon, dan lain-lain.

Dari material tersebut, seniman asal Inggris itu menyusunnya menjadi sebuah karya seni. Studi awalnya adalah karya Goldsworthy yang memiliki pengembangan gaya yang unik.

Kali ini spotlight culture akan membahas mengenai seni tanah 'ephemeral' yang tak biasa dalam ranah seni rupa.

Baca juga: [Melukis dengan Bolpoin, Cara Anis Kurniasih Eksis Berkarier Sebagai Seniman](#)

Dia mengaku masa kecil sampai remaja dibesarkan di lingkungan pedesaan. "Sebagian besar waktu luang, saya menjelajahi hutan dan ladang di sekitar rumah saya, mengamati burung, dan satwa liar. Saya selalu merasa bahagia ketika berada di alam," ujarnya dilansir dari berbagai sumber, Selasa (16/1/2018).

Melalui seni alam, dia mampu menyerap ekspresi kesenian. Dia menciptakan 'Geology Squares' yang menyatukan antara bebatuan besar dan kecil yang disusun di atas sungai kecil.

Ada juga karya seni instalasi 'The Denizen of Antizen' yang disusun rapi dari batu yang terkecil, terbesar, lalu kecil lagi. Harmoni antar bebatuan tersebut menjadi daya tarik bagi pecinta seni Shilling.

Yang tak kalah menarik adalah 'Scarlet Oak Ball on Grass and on Leaves' yang disatukan Shilling menjadi bentuk bulat. Daun-daun itu disusunnya dengan rapi lalu ditaruh di tengah hutan.